

ANALISIS DAMPAK REVITALISASI SUNGAI SEKANAK LAMBIDARO DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1
Administrasi Publik**



Diajukan Oleh :

ANDI SALWA MUFIDAH

NIM. 07011281924090

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK REVITALISASI SUNGAI SEKANAK LAMBIDARO DI KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Administrasi Publik**

Oleh:

ANDI SALWA MUFIDAH

NIM. 07011281924090

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Maret 2023

Pembimbing Skripsi

Januar Eko Aryansah, S. IP., SH., M. Si
NIP. 198801272019031005



Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. M Nur Budiyanto, S. Sos., MPA.
NIP. 1969111011994011001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
ANALISIS DAMPAK REVITALISASI SUNGAI SEKANAK
LAMBIDARO DI KOTA PALEMBANG

Skripsi
Oleh :
ANDI SALWA MUFIDAH
07011281924090

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 5 April 2023

Pembimbing :

1. Januar Eko Aryansah, S.IP., SH., M.Si
NIP. 198801272019031005

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

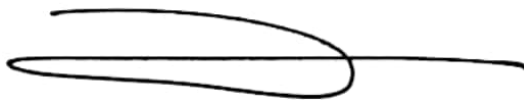
2. Aulia Utami Putri, S.IP., M.Si
NIP. 199508142019032020

Tanda Tangan



Mengetahui,

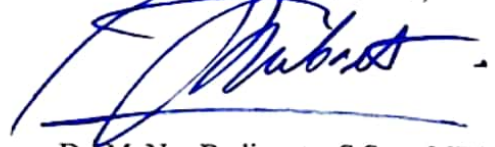
Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Allitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan

Ilmu Administrasi Publik,



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA
NIP. 196911101994011001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Salwa Mufidah

NIM : 07011281924090

Jurusan : Administrasi Publik

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Dampak Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Perguruan Tinggi. Apabila kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Yang membuat pernyataan,

Indralaya, Maret 2023



Andi Salwa Mufidah

NIM. 07011281924090

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berbuat baiklah, karena sesungguhnya tiada perbuatan baik kecuali berbalik kepada diri sendiri”

Semoga Dalam Keberkahan Allah SWT,

Skripsi saya ini dipersembahkan kepada:

- 1. Kedua Orang Tua yang saya sayangi Andi
M. Baso Amir dan Nursiah**
- 2. Saudara yaitu Kakak dan adik saya**
- 3. Pimpinan, Dosen, Pegawai dan Segenap**
- 4. Civitas Akademika FISIP Unsri yang saya hormati.**
- 5. Teman Seperjuangan Ilmu Administrasi
Publik Angkatan 2019-2022**
- 6. Almamater Universitas Sriwijaya**

ABSTRACT

The Sekanak Lambidaro area was previously occupied by residential areas. The river area was filled with piles of garbage which flooded and then the settlements around it were irregular so that the environment looked dirty. So the Palembang City Government has carried out Revitalization as one of the flood management policies to repair the damage that exists in the area. The revitalization carried out will certainly have an impact on the community and the surrounding environment. This study aims to analyze the impact resulting from the Revitalization of the Senanak Lambidaro River. This research uses a qualitative method where data is obtained through interviews, observation and also documentation. The theory used uses the theory of Langbein's policy impact in (Mustari, 2015) Research results found that the impact resulting from the Revitalization of the Sekanak Lambidaro River was mostly a positive impact based on some of the resulting impacts were in accordance with what was expected but there were some parts that must be maximized again. As there is no new post-revitalization policy. The community also expects regular maintenance to continue to be carried out so that the area is maintained its beauty. The advice given by the author is to create a new policy that supports the results of the revitalization that has been carried out then carry out routine post-revitalization maintenance so that the impact given is more effective, and the last is to take a more interactive approach and intensively to the surrounding community.

Keywords: Revitalization, Impact, Sekanak Lambidaro River

Advisor

Januar Eko Aryansah, S. IP., SH., M. Si

NIP. 198801272019031005

Indralaya, March 2023

Head of the Department of Public Administration

Faculty of Social and Political Sciences

Sriwijaya University

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101004011001

ABSTRAK

Kawasan Sekanak Lambidaro sebelumnya dienuhi oleh pemukiman warga. Kawasan sungai dipenuhi tumpukan sampah yang banjir kemudian pemukiman penduduk yang ada di sekitarnya pun tak beraturan sehingga lingkungan tersebut terlihat kumuh. Maka Pemerintah Kota Palembang telah melakukan Revitalisasi sebagai salah satu kebijakan penanganan banjir untuk memperbaiki kerusakan yang ada pada kawasan tersebut. Revitalisasi yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang dihasilkan dari Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Teori yang digunakan menggunakan teori Dampak kebijakan Langbein dalam (Mustari, 2015). Hasil Penelitian menemukan bahwa dampak yang dihasilkan dari Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro sebagian besar adalah dampak positif hal tersebut berdasarkan pada beberapa dampak yang dihasilkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan namun ada beberapa bagian yang harus dimaksimalkan lagi. Seperti belum adanya kebijakan baru pasca revitalisasi. Masyarakat juga mengharapkan pemeliharaan secara berkala terus dilakukan agar kawasan tersebut tetap terjaga keindahannya. Saran yang diberikan penulis dengan membuat kebijakan baru yang mendukung hasil revitalisasi yang telah dilakukan kemudian melakukan perawatan rutin pasca revitalisasi agar dampak yang diberikan lebih efektif, dan yang terakhir yaitu melakukan pendekatan lebih interaktif dan intensif kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci : Revitalisasi, Dampak, Sungai Sekanak Lambidaro

Pembimbing

Januar Eko Aryansah, S. IP., SH., M. Si

NIP. 198801272019031005

**Indralaya, Maret 2023
Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik
Facultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA

NIP. 196911101004011001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan anugrah yang terus dilimpahkan dalam proses penulisan usulan skripsi ini. Penyusunan proposal skripsi ini sebagai salah syarat kurikulum di Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulisan proposal usulan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan dan kontribusi dari semua pihak yang telah mendukung penulis. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, MSCE. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. M Nur Budiyanto, S. Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik.
4. Bapak Januar Eko Aryansah, S. IP., SH., M.Si selaku Sekertaris Jurusan Administrasi Publik dab dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingannya dalam pembuatan skripsi.
5. Bapak Maryadi Utama, ST., M.Si selaku Kepala Balai Besar Wilayah Sungai VIII yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama untuk melakukan penelitian.
6. Keluarga Kedua Orang Tua Tercinta; Kakak; Kedua Adik; yang telah membantu menarahkan penulis dalam pembuatan tugas dan selalu memberikan hiburan dan dukungan dan memenuhi segala kebutuhan penulis.
7. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2019 yang bersama-sama berjuang dalam menghadapi dunia perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah berkontribusi baik moral maupun moril selama pelaksanaan hingga penulisan laporan Skripsi.

Dalam Penulisan proposal skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisan, oleh karena itu penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, semua laporan skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi untuk semua orang khususnya para pembaca

Palembang, Maret 2023

Andi Salwa Mufidah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
<i>ABSTRACT</i>	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Kebijakan Publik	11
2.1.2 Analisis Kebijakan	12
2.1.3 Dampak	14
2.1.4 Kebijakan Revitalisasi Kawasan	14
2.1.5 Teori Dampak Kebijakan	15
2.1.6 Penataan Kota	17
2.1.7 Bencana	18
2.1.8 Pengendalian Banjir	19
2.1.9 Revitalisasi	20
2.1.10 Sungai	24
2.1.11 Revitalisasi Sungai	27
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Definisi Konsep	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Informan Penelitian	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data	39
3.8 Teknik Keabsahan Data	40
3.9 Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Tempat Yang Diteliti	41
4.1.1 Kota Palembang	41
4.1.2 Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII	44
4.2 Hasil dan Pembahasan	48
4.2.1 Waktu	49
4.2.2 Selisih antara dampak aktual dengan yang diharapkan	50
4.2.3 Tingkat agregasi dampak	57
4.2.4 Tipe Dampak	58
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kondisi Sungai Sekanak Lambidaro sebelum revitalisasi	7
Gambar 1.2	Kondisi Sungai Sekanak Lambidaro setelah revitalisasi	7
Gambar 1.3	Pengerjaan proyek revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro	8
Gambar 1.4	Perahu BBWSS yang hanyut di Sungai Sekanak	8
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 4. 1	Peta Kota Palembang.....	39
Gambar 4.2	Struktur Organisasi BBWS Sumatera VIII.....	45
Gambar 4. 1	Kawasan Sekanak yang Terlihat Indah.....	53
Gambar 4. 2	Potret UMKM sekitar kawasan Sekanak Lambidaro.....	60
Gambar 4. 3	Interaksi Masyarakat di Pinggir Kawasan Sungai.....	63
Gambar 4. 4	Anak-anak bermain di Sungai yang telah di Revitalisasi.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	37
Tabel 4 .1 Hasil Penelitian	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Pedoman Wawancara	76
Lampiran 2 hasil wawancara informan	83
Lampiran 3 Surat Tugas pembagian dosen pembimbing skripsi	84
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Sempro	85
Lampiran 5 Surat Keputusan pembuatan skripsi	87
Lampiran 6 Surat izin penelitian ke BBWS Sumatera VIII	88
Lampiran 7 Surat balasan BBWS Sumatera VIII	89
Lampiran 8 Dokumentasi wawancara Pegawais BBWS Sumatera VIII	90
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Ketua RT.11 RW.07, Talang Semut ...	90
Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara dengan Pelaku UMKM	91
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dengan pengunjung Taman Sekanak Lambidaro	91
Lampiran 12 hasil cek turnitin di akun perpustakaan UNSRI	92
Lampiran 13 hasil tes Usept UNSRI	93

DAFTAR SINGKATAN

BBWS Sumatera VIII	: Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII
PUPR	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu yang menopang kehidupan manusia adalah sungai. Beberapa spesialis telah menetapkan bahwa orang terdahulu memiliki sejarah sering menetap di dekat aliran sungai. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran sungai dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Satu aliran sungai seringkali memiliki banyak keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh lingkungan sekitar tidak hanya demi kebutuhan hewan atau tumbuhan air sungai juga memiliki banyak manfaat, seperti untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sampai saat ini masih banyak orang yang hidupnya bergantung pada sungai.

Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah salah satu kewajiban Pemerintah dan juga Masyarakat di kawasan tersebut, karena dampak yang diberikan sangatlah signifikan sebab berkenaan langsung dengan kehidupan bermasyarakat. Konsep manajemen lingkungan dibutuhkan sebagai aspek penganturan dari keseluruhan fungsi manajemen yang menentukan dan mengorganisasikan dengan sumber daya manusia dan lainnya agar tujuan kebijakan lingkungan dapat dicapai.

Meskipun lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan kita, kerusakan lingkungan semakin meluas di masyarakat modern. Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan masalah yang lebih serius lagi, seperti menurunnya sanitasi lingkungan, menurunnya kualitas flora dan fauna, serta menurunnya kesehatan dan keseimbangan masyarakat. Jika teknologi, metode, atau metode yang kita gunakan tidak memasukkan nilai-nilai lingkungan dalam sistemnya, maka

ekosistem serta peningkatan penggunaan energi sumber daya alam yang akan meningkat sejalan dengan peningkatan populasi manusia niscaya akan mengakibatkan peningkatan kerusakan lingkungan yang fatal (Ras & Wicaksono, 2006).

Banyaknya kegiatan manusia yang dilakukan tentu saja berpotensi menambah dampaknya terhadap lingkungan. Pada dasarnya dampak yang timbul akibat aktifitas tersebut dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu dampak biokimiafisik dan dampak sosial. Salah satu contoh dampak biokimiafisik adalah pencemaran air dan pencemaran udara maka dari itu diperlukan konsep manajemen lingkungan. Terkait pencemaran air, udara, tanah yang sebagai satu kesatuan sistem yang akan mempengaruhi kesehatan dan lingkungan pada aktivitas dan produktivitas manusia hal ini berdasarkan standar ISO 14001; 2015. Banyak hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk dari manajemen lingkungan yang diterapkan, baik oleh pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat itu sendiri. Pengelolaan dari dampak kegiatan manusia yang dapat dilakukan salah satunya adalah revitalisasi kawasan yang terkena dampak negatif tersebut.

Revitalisasi ialah salah satu upaya untuk mengembalikan vitalitas suatu bagian atau kawasan kota yang dahulunya sempat menjadi kawasan hidup namun kini telah mengalami degredasi/kemunduran (Danisworo & Martokusumo, 2002). Revitalisasi merupakan perbuatan untuk menjadikan vital, adapun makna dari kata vital sendiri yaitu memiliki arti yang sangat penting atau sangat diperlukan. Maka secara garis besar revitalisasi dipahami sebagai upaya/usaha yang dilakukan untuk menjadikan suatu kawasan menjadi penting atau sangat diperlukan. Upaya dalam mengoptimalkan pelayanan publik yang baik salah satunya dengan pemberian

fasilitas yang baik pula.

Kota Palembang dikenal sebagai kota dengan sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan sriwijaya telah menyajikan banyak peninggalan terdahulu yang dapat menjadi potensi bagi Kota Palembang ini salah satunya adalah Sungai Sekanak Lambidaro yang terletak di Kecamatan 22 Ilir (Drastiani dkk., 2019b). Sungai Sekanak sendiri diceritakan dahulu menjadi salah satu pusat perbelanjaan dan juga permukiman etnis Tionghoa pada saat itu Sebagaimana diketahui, etnis Tionghoa dilarang mendirikan bangunan di atas tanah sebelum masa penjajahan Belanda, khususnya pada masa Kesultanan Palembang. Alhasil, muncullah sejarah rumah rakit yang mayoritas penghuninya adalah etnis Tionghoa yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Sekanak.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan kota Palembang, kawasan di dekat Sungai Sekanak mulai mengalami penurunan produktivitas karena turunnya nilai properti, sarana dan prasarana yang kurang baik, serta masalah kewilayahan, sosial, dan ekonomi yang tidak terkait dengan bagian kota lainnya. Alhasil, Pemkot Palembang melakukan revitalisasi dengan tujuan menggenjot vitalitas kawasan di sepanjang aliran Sungai Sekanak Lambidaro agar Kota Palembang dapat memperkuat Wisata Air khususnya Sungai karena julukan dari barat yang disandangnya yaitu *Venice of the East* (Irwanto, 2010)

Penataan ruang kota yang bagus menjadi salah satu cerminan pemerintahan yang baik pula, pemberian fasilitas yang baik kerap dijadikan patokan sebagai keberhasilan pelayanan publik disuatu wilayah/kota. Dilansir dari (Hidayat & Maulana, 2018) Hal ini kemudian yang menjadikan pemerintah sigap dalam pembuatan keputusan perencanaan tata ruang suatu wilayah seperti halnya yang

terjadi pada kawasan Sungai Sekanak Lambidaro kota Palembang dimana Kepala Daerah telah mempersiapkan sejak tahun 2016, dan pengerjaannya dilakukan sejak tahun 2018. Keputusan ini secara tidak langsung juga didorong oleh event Asian Games yang dilaksanakan tahun 2018 di Jakarta dan Palembang. Maka revitalisasi sebagai salah satu proses pengindahan wilayah kota juga dilakukan untuk mendukung penataan Kota Palembang yang lebih baik.

Dengan adanya revitalisasi sendiri diharapkan dapat memperbaiki penurunan kualitas kehidupan disuatu daerah termasuk bagian pada Sungai Sekanak Lambidaro ini diharapkan dapat menjadi objek vital lagi bagi Kota Palembang. Kawasan Sekanak dilalui oleh Sungai Sekanak yang merupakan anak sungai dari Sungai Musi. Karena Sungai Sekanak juga merupakan lokasi bersejarah di Kota Palembang, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari evolusi struktur kota. Sungai Sekanak Lambidaro sangat penting bagi perkembangan morfologi Kota Palembang. Sungai Sekanak yang berada di tengah kota dan berbatasan dengan Sungai Musi dulunya cukup tercemar karena dekat pemukiman dan pasar yang penduduknya tidak peduli dengan sungai di sekitarnya. Alhasil, Sungai Sekanak hanya digunakan sebagai tempat pembuangan akhir, dan akan berakibat banjir saat musim hujan karena saluran dipenuhi oleh tumpukan sampah terutama sampah rumah tangga. Beberapa permasalahan ini menjadi dasar bagi pemerintah untuk melakukan Revitalisasi pada Sungai Sekanak Lambidaro ini seperti memperindah penataan kota, penambahan kawasan wisata baru, pengoptimalan sungai sebagai bentuk pengendalian banjir dan juga pelestarian budaya yang sempat ada di kawasan sungai Sekanak Lambidaro ini.

Selain untuk menaikkan nilai estestika Kota Palembang revitalisasi sungai ini juga diperlukan sebagai salah satu bentuk penanggulangan banjir perlunya

revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro sebagai upaya memecah dan mengurai banjir yang sering melanda beberapa titik di Kota Palembang. Beberapa upaya sudah dilakukan untuk memecah potensi banjir seperti membangun dan meningkatkan kolam retensi dalam kota namun banjir masih saja kerap terjadi di beberapa wilayah seperti yang terjadi di beberapa titik sekitar wilayah aliran anak Sungai Musi Karena kerap ditemukan titik kumpul air, saat terjadi hujan lebat secara terus-menerus (spesialis.id, 2022). Seperti di Palembang sedang direncanakan, di mana lingkungan kumuh saat ini diperbaiki menjadi lokasi bersih, menarik yang bisa dijadikan kawasan wisata, pemerintah ikut aktif dalam pembangunan kota agar terlihat apik dan tertata. Pemerintah meluncurkan program-program revitalisasi sungai begitu mengetahui keadaan di sekitar Sungai Sekanak. Perbaikan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya sungai sebagai penyokong kehidupan agar terbebas dari banjir tidak terlihat kotor dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk wisata.

Dilansir dari website Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat Sungai yang memiliki panjang 11,7 Km ini tengah mengalami proses revitalisasi tahap ke 2. Sebelumnya revitalisasi tahap pertama telah dituntaskan pada akhir tahun 2021 kemarin Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah berhasil melakukan revitalisasi sepanjang 800 meter dari total keseluruhan sepanjang 11 kilometer panjang sungai. Pada Proses Revitalisasi ini pemerintah Kota Palembang bekerjasama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII yang kemudian disingkat BBWS Sumatera VIII dan beberapa pihak lain untuk menyukseskan program Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro ini.

Balai Besar Wilayah Sungai adalah unit pelaksana teknis, dan bertugas

mencegah daya rusak air ini berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Air melalui direktur yang berwenang di bidang konservasi sumber daya air, pemanfaatan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai. BBWS Sumatera VIII memiliki tanggung jawab menurut (Kementerian PUPR, 2015) tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII mempunyai tugas:

“Melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, danau, waduk, bendungan dan tampungan air lainnya, irigasi, air tanah, air baku, rawa, tambak dan pantai”.

.Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII bapak Maryadi Utama menyebutkan bahwa akan dilanjutkannya Revitalisasi tahan ke II sepanjang 1,3Km hingga kawasan jalan Radial. (Kementrian, 2022)

Gambar 1.1 Kondisi Sungai Sekanak Lambidaro sebelum revitalisasi



Gambar 1.2 Kondisi Sungai Sekanak Lambidaro setelah revitalisasi



Sumber; Antaranews & liputan6

Pada Gambar 1 dan 2 diatas dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan pada aliran sungai sekanak sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi ini dari aspek

fisik yang memiliki perubahan paling besar yang terlihat oleh mata namun selain perubahan penampakan fisiknya terlihat pula perubahan pada aspek sosial seperti aspek sosial yang dilihat dari keberlangsungan hidup masyarakat pinggiran sungai yang kini telah direvitalisasi menjadi tempat wisata, dan juga makin banyak ditemukan pedagang UMKM disekitar kawasan sekanak yang diakibatkan karena peluang usaha yang makin terbuka lebar dengan dijadikannya kawasan sungai sebagai tempat wisata.

Revitalisasi yang dilakukan harus memerhatikan banyak aspek, karena tak jarang hasil dari revitalisasi sebuah kawasan menjadi gagal karena salah kesalahan yang dilakukan baik pada tahap perencanaan, pengimplementasian, maupun perawatan setelahnya, pada tahap I kemarin pengerjaan revitalisasi sugai ini molor cukup lama yang di targetkan beberapa hambatan ditemukan seperti utilitas sungai yang tidak mendukung dan anggaran yang ternyata membengkak dikarenakan biaya tak terduga yang tidak diperhitungkan sebelumnya selain itu penutupan jalan-jalan besar untuk jalur alat-alat proyek juga banyak menghambat pengerjaan (Vahlevi, 2022)

Gambar 1.3 Kondisi pengerjaan proyek revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro



Gambar 1.4 Perahu BBWSS yang hanyut di Sungai Sekanak



Sumber; Dokumentasi Penulis

Selain hambatan diatas ada indikasi permasalahan lain seperti perawatan sungai

pasca revitalisasi beberapa sudut sungai yang tadinya menjadi spot foto favorit kini sudah terlihat tak terawat warna cat yang mulai pudar serta lumut yang tumbuh di beberapa dinding area wisata. Sejatinya sungai memiliki segudang manfaat seperti sumber air tawar dan pusat pengendalian banjir namun pada perkembangan dan perubahan pola hidup manusia maka berdampak pula pada kondisi sungai termasuk pada Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang. Permasalahan penataan lingkungan kota melalui revitalisasi bukan hanya persoalan fisik atau bagaimana mengembalikan vitalitas suatu kawasan namun bagaimana membuat suatu kawasan siap pada perubahan dinamika sosial, dan mempertimbangkan aspek ekologi agar dapat memberikan identitas yang khas bagi lingkungan tersebut.

Pada akhirnya kegiatan revitalisasi selain harus menciptakan citra yang baik melalui peningkatan kualitas fisik, revitalisasi harus memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas sosial dan lingkungan serta harapan dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan perekonomian. Untuk melihat bagaimana dampak dari revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang maka peneliti menggunakan indikator yang mengacu pada teori Langbein dalam

Mustari (2005) yang mana memiliki 4 variabel pada analisis dampak yaitu aspek waktu, Selisih antara dampak aktual dan yang diharapkan, Tingkat Agregasi Dampak dan tipe dampak ke-4 aspek tersebut adalah aspek yang penting untuk mengukur dampak yang baik dari pelaksanaan revitalisasi. Hal inilah yang menarik untuk dilakukannya penelitian terkait dampak revitalisasi yang dilakukan di Sungai Sekanak Lambidaro. Berdasarkan indikasi permasalahan yang terjadi terkait revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkankan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana Dampak Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Bercermin pada rumusan masalah yang telah isebutkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua,:

1. Manfaat Teoritis: dimana temuan dalam penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi bagi pengembangan jurusan Administrasi Publik bidang Manajemen Sektor Publik khususnya dalam konteks manajemen lingkungan dan pembangunan regional. Kedua Memberikan pengetahuan dan ilmu khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sejenis selanjutnya.
2. Manfaat praktis: dimana temuan dalam penelitian ini diharapkan nanti bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi penulis sehingga dapat menganalisis dan menerapkan strategi dengan tepat baik dan benar di masa depan. Kedua dapat memberikan referensi bagi Pemerintah dalam memaksimalkan program revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro agar memberikan dampak yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, G. P. Y. B., & Nasution, U. C. M. (2021). *Pengaruh Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Dan pengelolaan Taman Kota Terhadap Kepuasan Publik Pengguna Taman Kota Di Kota Sukabumi.*
- Danisworo, M., & Martokusumo, W. (2002). *Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota.*
<https://revitalisasikawasan-upn.blogspot.com/2011/11/revitalisasi-kawasan-kota.html>
- Departemen Kimpraswil. (2003). *Pedoman atau Petunjuk Teknik dan Manual: Air Minum Perkotaan Bagian: 6.* Balitbang.
- Drastiani, R., Armarieno, D. A., & Liliati, S. (2019b). Pengaruh Gejala “Pariwisataisasi” Revitalisasi Tepian Sungai Sekanak Khususnya Terhadap Karakteristik Bangunan dan Kawasan Heritage Sekanak Sebagai Potensi Urban Heritage Tourism di Palembang. *NALARs: Jurnal Arsitektur*, 18(2), 131–142. <https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.131-142>
- Firdaus, F., Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2018). *Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta Dengan Alternatif Konsep TOD. 02.*
- Hardiansyah, dkk. (2021). Pengaruh Revitalisasi Prasarana Terhadap Kualitas Pelayanan di Puskesmas Mannanti. *Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Hidayat, M. A., & Maulana, S. (2018, Mei 24). Palembang Si Venesia Timur Mau Dipulihkan demi Asian Games. *Palembang.*
- Kariem, M. Q. (2021). *Collaborative Governance pada Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang.* 6(3), 8.

- Kementrian, P. (2022, Februari 7). Kementerian PUPR Rampungkan Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro Sumsel Tahap I, Kembalikan Fungsi Sungai dan Jadi Ikon Baru Kota Palembang. <https://eppid.pu.go.id>.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana* (1 ed.). CV Andi Offset.
- Menteri PUPR. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor: 34/PRT/M/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*.
- Miles, M. b, Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebook* (3 ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, N. (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Leutikapiro.
- Nawawi, I. (2009). *Public Policy: Analisis. Strategi Advokasi Teori Dan Praktik*. Putra Media Nusantara.
- Nida, M. M. (2014). *Evaluasi Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Di Koata Surakarta. Biro Penerbit Planologi Undip*.
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2017). *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo*. <https://doi.org/10.22146/jpt.35378>
- Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana*. Dian Rakyat.
- Ras, S. A., & Wicaksono, D. Y. (2006). Perancangan Prosedur Pengendalian Kualitas Produk Supplier dan Sistem Audit Supplier Berdasarkan ISO 9001:2000 dan ISO 14001:2002 (Studi Kasus: TDR Green-Parts Pada PT. LG Electronics Indonesia). *Jurnal InovasiTM*, 5(1), 1–9.

- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Riadi, M. (2019, November 26). *Tujuan, Sasaran, Aspek dan Langkah Revitalisasi Kawasan*.
- Simatupang, E. J. V., & Amijaya, S. Y. (2017). *Revitalisasi Bantaran Sungai Lasem Melalui Perancangan Lasem Riverwalk Commercial Complex*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syativa, R. A. O., Kusuma, A. R., & Rande, S. (2022). *Efektifitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda*. 9.
- teropong.id. (2019, Agustus 10). *Pengertian Tata Ruang, Klasifikasi, Asas dan Tujuan Penataan Ruang*.
- the specialist.id. (2022, Februari 8). *Revitalisasi Tahap 1 Tuntas, Sungai Sekanak Lambidaro Jadi Destinasi Wisata Baru Palembang*.
<https://thespecialist.id/revitalisasi-tahap-i-tuntas-sungai-sekanak-lambidaro-jadi-destinasi-wisata-baru-palembang/>
- Vahlevi, M. iza. (2022, November 5). *Revitalisasi Sungai Sekanak Lambidaro Diprediksi Molor, Berikut Daftar Kendalanya*.
<https://sumsel.inews.id/berita/revitalisasi-sungai-sekanak-lambidaro-diprediksi-molor-berikut-daftar-kendalanya>
- Witoelar, E. (2001). *Tata Ruang Dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah. Seminar Nasional, Forum Nasional Tata Ruang*.